

## Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Padat Karya Tunai Desa di Desa Dirgahayu Kecamatan Pulau Laut Utara

Juliati Prihatini\*<sup>1</sup>, Dimas Pratama<sup>2</sup>, I Made Aldy Wijaya<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat, Fakultas Politik Pemerintahan, Institut Pemerintahan Dalam Negeri, Indonesia

\*e-mail: [julie\\_pri@ipdn.ac.id](mailto:julie_pri@ipdn.ac.id)<sup>1</sup>, [dimaspraaaa@gmail.com](mailto:dimaspraaaa@gmail.com)<sup>2</sup>, [aldywijaya460@gmail.com](mailto:aldywijaya460@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Desa Dirgahayu, Kecamatan Pulaulaut Utara, Kabupaten Kotabaru, telah teridentifikasi memiliki dua masalah pokok, yaitu kurangnya pemahaman dan sosialisasi kepada masyarakat mengenai Padat Karya Tunai Desa (PKTD) ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji efektivitas Pemberdayaan Masyarakat melalui kegiatan Padat Karya Tunai Desa (PKTD) yang didanai melalui Dana Desa di Desa Dirgahayu, Kecamatan Pulaulaut utara, Kabupaten Kotabaru. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian dan analisis menunjukkan bahwa tempat yang digunakan sebagai lokasi belum terlaksana dengan baik, sosialisasi kepada masyarakat juga belum terlaksana dengan baik, proses pemberdayaan yang sudah dilaksanakan dengan baik, dan pemandirian masyarakat sudah dilaksanakan dengan baik. Kesimpulannya adalah dalam tahap pemberdayaan menunjukkan bahwa hanya dua dari empat tahap pemberdayaan masyarakat untuk mandiri. Sementara itu, dua tahap pemberdayaan lainnya, yaitu tahap pemilihan lokasi penggunaan lahan dan sosialisasi yang masih belum terlaksana dengan baik. Maka program ini masih belum efektif.

**Kata kunci:** Masyarakat, Padat Karya Tunai Desa (PKTD), Pemberdayaan

### Abstract

Dirgahayu Village, North Pulaulaut District, Kotabaru Regency, has been identified as having two main problems, namely the lack of understanding and socialization to the community about this Village Cash Intensive Labor (PKTD). The purpose of this study is to examine the effectiveness of Community Empowerment through Village Cash Intensive Activities (PKTD) funded through Village Funds in Dirgahayu Village, North Pulaulaut District, Kotabaru Regency. The method used is descriptive research with a qualitative approach. Data collection was conducted through interviews, observations, and documentation studies. The results of research and analysis show that the place used as a location has not been carried out properly, socialization to the community has not been carried out properly, the empowerment process has been carried out well, and community independence has been carried out well. The conclusion is that the empowerment stage shows that only two of the four stages of community empowerment are self-reliant. Meanwhile, two other stages of empowerment, namely the stage of selecting land use sites and socialization are still not carried out properly. Then this program is still not effective.

**Keywords:** Community, Empowerment, Village Cash Intensive (PKTD)

## 1. PENDAHULUAN

Covid-19 telah menimbulkan kerugian yang sangat besar dan kerugian tersebut menyebabkan pada aspek sosial, ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat (Tamrin et al., 2022). Upaya pemerintah dalam memperkuat adaptasi kebiasaan baru dan pemulihan ekonomi di Desa dengan membuat suatu program Padat Karya Tunai Desa (PKTD) untuk pemberdayaan ekonomi Desa melalui badan usaha milik desa. Dana desa dibentuk menggunakan prinsip konstruksi partisipatif, yaitu memprioritaskan penduduk desa sebagai subjek pembangunan, ada di dalam garis kemiskinan. Dana desa dialokasikan oleh pemerintah dengan tujuan utama mengentaskan kemiskinan, meningkatkan kualitas pelayanan publik, memajukan lalu lintas mobilitas barang dan jasa di desa dan mengatasi disparitas antardesa (Sofi, 2020:26). Desa diberikan kewenangan untuk mengelola anggarannya sendiri sejak disahkannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Purwadinata et al., 2022). Dana Desa yang mulai dikucurkan pada tahun 2015

senantiasa mengalami peningkatan setiap tahunnya guna merealisasikan tujuan pengentasan kemiskinan dan disparitas antardesa (Kurnia & Widhiasthini, 2021). Pada 2021 Pemerintah mengeluarkan program yang bertujuan untuk mengurangi kemiskinan dan ketimpangan di desa yaitu Padat Karya Tunai Desa (PKTD). Menurut Buku Pedoman Umum Padat Karya Tunai di Desa 2018, tujuan dari skema baru ini untuk menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan dan daya beli masyarakat, dan mendorong pertumbuhan ekonomi di pedesaan (Budiasa et al., 2019).

Penelitian terdahulu terkait Padat Karya Tunai Desa (PKTD) pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh Herdiyana (2019) menunjukkan Program Padat Karya Tunai Desa (PKTD) tidak dapat dilaksanakan terhadap pedesaan yang sudah mandiri dan maju karena fasilitas infrastruktur sudah tersedia dan memadai sehingga tidak efektif apabila tetap dilaksanakan. Penelitian berikutnya dilakukan oleh Budiasa, dkk (2019) merekomendasikan apabila implementasi kebijakan Padat Karya Tunai Desa (PKTD) ingin lebih terlaksana dengan baik maka harus melaksanakan kegiatan prioritas, swakelola, pembayaran upah serta keterlibatan masyarakat. Penelitian lainnya dilakukan oleh Dian dan Ma'ruf (2019) menunjukkan pemberdayaan masyarakat Desa Plandaan melalui Program Padat Karya Tunai berjalan dengan baik namun upah belum sesuai dengan aturan dan kemoloran pelaksanaan.

Dalam Upaya mengatasi permasalahan kemiskinan, kesenjangan dan mengembalikan perekonomian yang terjadi pada saat Pandemi *Covid-19*, Presiden menugaskan kepada jajarannya di Kementrian atau Lembaga agar pelaksanaan program padat karya tunai desa (PKTD) ini dipercepat dan lebih diperbanyak programnya sehingga dapat membuka lapangan kerja dan menjaga daya beli masyarakat (Lubis et al., 2020). Pelaksanaan Padat Karya Tunai Desa (PKTD) ini memiliki program yang berbeda-beda di tiap desa sesuai dengan potensi yang dimiliki. Program berjalan dan dikembangkan terus menerus untuk meningkatkan perekonomian agar desa dapat pulih dengan cepat dan jumlah keluarga miskin berkurang. Adapun upah kerja dibayar secara harian dalam pelaksanaan kegiatan yang dibiayai dengan Dana Desa dengan mekanisme swakelola yaitu sebesar Rp. 100.000,- / hari yang di potong pajak 5%. Padat Karya Tunai Desa (PKTD) merupakan program pemberdayaan yang menysasar masyarakat yang berstatus pengangguran, berada di bawah garis kemiskinan, dan penderita stunting (Pawening & Lestari, 2021:3). Dalam realisasi program ini, dana desa memegang peranan penting, yaitu sebagai sumber anggaran untuk pelaksanaannya. Program Padat Karya Tunai Desa memiliki beberapa manfaat, antara lain:

- a. Menjadi sumber lapangan pekerjaan, terutama bagi penganggur, keluarga dengan penderita stunting, dan keluarga miskin;
- b. Meningkatkan rasa keswadayaan, gotong royong, kebersamaan, dan keterlibatan masyarakat;
- c. Optimalisasi pengelolaan potensi daerah;
- d. Peningkatan pendapatan, produktivitas, dan daya beli masyarakat;
- e. Menurunkan jumlah penganggur, setengah penganggur, keluarga miskin, dan keluarga dengan penderita stunting (Jazuli, 2021:36).
- f. Membantu mengatasi permasalahan dalam pembangunan desa yaitu ketimpangan pendapatan dan kemiskinan yang banyak terjadi di pedesaan.
- g. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia.
- h. Pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.
- i. Meningkatkan pelayanan public di desa.
- j. Memajukan perekonomian desa dan mengatasi kesenjangan pembangunan antardesa.

## 2. METODE

Desa Dirgahayu Kecamatan Pulaulaut Utara Merupakan salah satu contoh Desa yang menerima Dana Desa untuk melakukan pembangunan. Dalam peraturan Bupati Kotabaru Nomor 109 Tahun 2020 menegaskan bahwa penggunaan Dana Desa harus mengutamakan penanganan pandemi Corona Virus Disease 2019 (*Covid-19*), menghadapi ancaman yang

membahayakan perekonomian nasional dan dampak ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat melalui Pola Padat Karya Tunai Desa (PKTD). Kegiatan Padat Karya Tunai Desa meliputi pertanian, perkebunan, dan perikanan. Yang bertujuan untuk membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat miskin dan pengangguran, mengurangi kemiskinan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terlebih kondisi saat ini yang masih dalam pandemi Covid-19, maka PKTD dikembangkan untuk ketahanan pangan guna menjaga kestabilan kebutuhan pokok di desa. Berdasarkan pengamatan penulis di Desa Dirgahayu Kecamatan Pulauaut Utara Kabupaten Kotabaru masih ditemukan permasalahan antara lain:

- a. Belum terlaksananya sosialisasi kepada masyarakat tentang kegiatan yang akan dilaksanakan di desa melalui Pola Padat Karya Tunai Desa (PKTD).
- b. Kurang tepatnya sasaran pemberdayaan masyarakat melalui Pola Padat Karya Tunai Desa (PKTD).
- c. Lokasi yang belum strategis untuk digunakan sebagai lokasi pertanian, perkebunan dan perikanan.

Teori yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah pemberdayaan. Pemberdayaan Masyarakat adalah Upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan Langkah memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan (Sumaryadi, 2005:11). Proses pemberdayaan dalam *Learning Day* dilaksanakan tahap menurut *Tim Delivery* (2004) dalam Buku Berjudul *Pemberdayaan Masyarakat* oleh Mardikanto dan Soebianto (2017:125) mulai dari (1) Seleksi Lokasi; (2) Sosialisasi; (3) Proses Pemberdayaan; dan (4) Pemandirian Masyarakat.

Penelitian sebelumnya, yang telah dijalankan oleh Dandan Haryono dan Evi Silviana (2023) dengan judul "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pola Padat Karya Tunai Desa Dari Dana Desa Di Desa Cipakat Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya," menjadi landasan dan referensi bagi penelitian ini. Penelitian sebelumnya sangat penting sebagai bahan perbandingan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis. Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh penulis memiliki relevansi dengan penelitian yang sedang dilakukan dengan judul yang sama, yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat. Walaupun topiknya serupa, perbedaan utamanya mencakup teori yang digunakan, tempat penelitian, dan periode waktu penelitian yang berbeda. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis memiliki tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat melalui program Padat Karya Tunai Desa (PKTD) dari Dana Desa di Desa Dirgahayu Kecamatan Pulau Laut Utara. Peserta program pemberdayaan ini adalah masyarakat miskin marginal untuk diberdayakan dalam hal pemanfaatan sumber daya, tenaga kerja, dan penerapan teknologi lokal. Dana yang dialokasikan untuk pelaksanaan PKTD periode ini sebesar 96 juta rupiah.

Dalam studi ini, metode penelitian yang diterapkan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya. Menurut Nazir (1988: 63) dalam "Buku Contoh Metode Penelitian", metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif model interaktif, yang terdiri dari empat tahap utama: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles & Huberman, 2014:120). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan yang melibatkan pengkajian literatur dan sumber-sumber terkait dengan masalah penelitian. Selain itu, studi lapangan juga dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian seperti observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan uji keabsahan data. Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara semi-terstruktur

melalui pelaksanaan *in-depth interview* guna membedah permasalahan secara lebih terbuka dengan format pelaksanaan yang lebih bebas. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif dengan objek observasi berupa situasi sosial yang terdiri atas tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activities*). Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik *purposive sampling*, di mana sampel dipilih berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap relevan dengan populasi yang telah diketahui sebelumnya (Rosady, 2004:156). Informan dalam penelitian ini terdiri dari enam orang. Pelaksanaan penelitian berlangsung selama dua puluh empat hari. Lokasi penelitian berfokus di Desa Dirgahayu Kecamatan Pulaulaut Utara Kabupaten Kotabaru.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam situasi pandemi *Covid-19* saat ini pemerintah mengeluarkan program PKTD yang mana pendanaannya sendiri bersumber dari Dana Desa (DD) tahun 2021 yang dialokasikan untuk program ini dengan harapan dapat membantu masyarakat dan menjaga kesetabilan kebutuhan pokok khususnya di desa ini. Dana Desa yang dialokasikan untuk Desa Dirgahayu Kecamatan Pulaulaut Utara diutamakan pada dua aspek, yaitu pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat, dengan tujuan mengembalikan dan meningkatkan potensi desa, utamanya perekonomian masyarakat yang terdampak pandemi pada saat *Covid-19*. Agar Program Padat Karya Tunai dapat berjalan dengan efektif, peran masyarakat ikut adil sangat dibutuhkan dalam program ini agar program ini berjalan dengan baik meskipun kurangnya fasilitas yang memadai dan lokasi yang strategis (Herdiyana, 2019).

Semua proyek tersebut telah selesai. Berikut adalah beberapa aspek analisis yang dapat diperhatikan:

- a. Program yang sudah dijalankan yaitu pembangunan kolam lele dan lahan yang sudah di tanami bibit buah dan sayuran.
- b. Tahun pelaksanaan semua program dilaksanakan pada tahun 2021. Ini menunjukkan bahwa ada rencana dan alokasi anggaran untuk pembangunan di wilayah tersebut pada tahun tersebut.
- c. Lokasi Program ini tersebar di beberapa lokasi berbeda di tiap-tiap dusun.
- d. Status Program terlaksana..
- e. Semua proyek tersebut telah selesai. Ini merupakan pencapaian yang positif, karena menunjukkan bahwa rencana pembangunan telah berhasil dilaksanakan dengan baik.
- f. Pentingnya Infrastruktur Program seperti jalan menuju lokasi kolam dan lahan perkebunan dan pertanian.
- g. Pemantauan dan Evaluasi Penting untuk melanjutkan pemantauan dan evaluasi proyek-proyek ini setelah selesai untuk memastikan masyarakat berkerja dengan baik dan dapat memberikan peningkatan ekonomi untuk desa.
- h. Partisipasi Masyarakat Dalam proyek-proyek pembangunan seperti ini, partisipasi dan masukan dari masyarakat setempat mungkin penting untuk memastikan bahwa proyek dapat memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat desa.
- i. Alokasi Anggaran Perlu dipertimbangkan juga alokasi anggaran untuk program ini. Apakah ada cukup sumber daya yang dialokasikan untuk menyelesaikan proyek-proyek ini dengan baik Selain itu, analisis lebih lanjut dilakukan dengan mempertimbangkan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan dari program ini serta melihat apakah program ini telah memberikan manfaat yang signifikan kepada masyarakat setempat sesuai dengan tujuan awal pembangunan. Meskipun program ini sesuai dengan rencana pemerintah, kenyataannya masih banyak masyarakat yang belum mengetahui program ini.
- j. Salah satu masalah yang dihadapi adalah ketidaktepatan sasaran dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui Pola Padat Karya Tunai Desa (PKTD). Ini tercermin dari fakta bahwa beberapa kelompok penduduk miskin belum terlibat dalam pekerjaan PKTD.
- k. Dalam hal ini, diperlukan pemilihan lokasi yang lebih cermat dan selektif untuk memastikan bahwa Program Padat Karya Tunai Desa dapat dijalankan dengan efektif dan sasaran yang

tepat sesuai dengan target yang telah ditentukan. Analisis pemberdayaan masyarakat dalam konteks Pola Padat Karya Tunai Desa perlu mengikuti tahapan yang telah ditentukan, termasuk seleksi lokasi, sosialisasi, proses pemberdayaan, dan pemberdayaan masyarakat (Mardikanto & Soebianto, 2017).

### 3.1. Seleksi Lokasi

Seleksi lokasi perlu dilakukan untuk memilih lokasi yang cocok digunakan untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui program Padat Karya Tunai Desa (PKTD) agar dapat mengetahui letak keadaan tanah dan keadaan lingkungan tersebut sehingga program dapat terlaksana dengan baik dan potensi yang ada di desa dapat dikembangkan dengan semaksimal mungkin. Seleksi lokasi dilakukan sesuai dengan kriteria yang disepakati oleh Lembaga, pihak yang terkait dan masyarakat. Dalam penentuan kriteria pentingnya pemilihan lokasi agar dapat dilaksanakan dengan sebaik mungkin sehingga tujuan dari pemberdayaan masyarakat dapat tercapai sesuai yang diinginkan.

Seleksi lokasi adalah tahapan yang krusial dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat, dan penentuan lokasi harus mengikuti pentingnya mencapai hasil yang diharapkan dalam upaya pemberdayaan masyarakat menekankan pentingnya mengikuti kriteria yang telah disetujui oleh lembaga terkait dan masyarakat (Mardikanto & Soebianto, 2017:125). Seleksi lokasi ini sangat diperlukan guna untuk memilih lokasi yang cocok sebagai tempat kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui program Padat Karya Tunai Desa (PKTD).

Berdasarkan penelitian penulis dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan informan, hasilnya menunjukkan bahwa dalam penentuan lokasi, masih menggunakan lokasi yang belum strategis. Kolam lele yang berada di sekitar hutan yang setiap harinya mengurug dikarenakan hewan lain seperti katak yang masuk ke kolam dan memakan bibit-bibit ikan lele, lokasi pertanian dan perkebunan yang jauh dari lokasi permukiman dan harus menebang pohon-pohon yang ada di hutan dan lokasi yang susah dijangkau dikarenakan infrastruktur jalan yang belum memadai.



Gambar 1. Observasi Program PKTD Perikanan

### 3.2. Sosialisasi

Kurangnya upaya sosialisasi yang dilakukan oleh Pemerintah Desa telah mempengaruhi persepsi masyarakat dan mengurangi dukungan terhadap program tersebut. Untuk mengatasi permasalahan ini, kerjasama dari berbagai pihak sangat penting dalam upaya mensosialisasikan dan menjalankan Program PKTD di Desa Dirgahayu dengan sukses. Sosialisasi yang efektif akan membantu mengubah persepsi masyarakat dan memastikan pemahaman yang benar tentang pelaksanaan program ini. Analisis ini menunjukkan bahwa komunikasi yang baik antara pemerintah desa, masyarakat, dan pihak terkait lainnya merupakan faktor kunci dalam kesuksesan program pemberdayaan seperti PKTD. Keterlibatan semua pihak dalam upaya sosialisasi dapat membantu memastikan kesadaran dan dukungan yang lebih besar terhadap program tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti kepada informan, tidak adanya sosialisasi dikarenakan situasi dan kondisi yang terjadi saat ini masih pandemi *Covid-19* jadi tidak ada acara sosialisasi apapun di tingkat desa, hal tersebut sesuai anjuran pemerintah untuk tidak mengadakan acara yang dapat menimbulkan kerumunan.

Seharusnya sosialisasi tetap bisa dilaksanakan dengan cara yang lebih efektif melalui media teknologi dan jejaring sosial yang dapat sampai kepada masyarakat tanpa berkerumun secara langsung. Hal tersebut sejalan dengan yang di sampaikan oleh Nuraisyah, N. dkk. (2022).

Kurangnya sosialisasi terhadap masyarakat di karenakan masih Pandemi *Covid-19* yang membuat perangkat desa yang menjalankan program Padat Karya Tunai Desa (PKTD) menjadi terlambat dikarenakan masyarakat yang masih kurang mengerti program yang dijalankan. Berdasarkan hasil dan wawancara masyarakat yang membantu program ini dengan meminjamkan lahan-lahan milik mereka untuk digunakan sebagai lokasi perikanan, pertanian dan perkebunan yang akan dipergunakan sebagai tempat program-program yang di jalankan yaitu pembuatkn kolam lele, penanaman terong , timun dan adapun ubi jalar. Sosialisasi harusnya tetap dilaksanakan karena jaman sekarang sudah memiliki teknologi dan jejaringan sosial yang cangih tanpa harus kerumunan masyarakat dapat berbicara via *online*.

### 3.3. Proses Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan langkah memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan (Sumaryadi, 2005:11).

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, proses pemberdayaan telah dijalankan dengan baik. Ini terlihat dari langkah-langkah yang telah dilakukan, seperti identifikasi dan kajian potensi wilayah PKTD yang diputuskan melalui musyawarah antara Pemerintah Desa dan perwakilan masyarakat. Kelompok kerja PKTD dibentuk sesuai dengan rencana pembangunan infrastruktur yang dibiayai oleh dana desa, dan kelompok-kelompok ini tersebar di berbagai kedesunan. Mereka menjalankan tugas-tugas PKTD sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh pemerintah desa. Selama pelaksanaan PKTD, proses dan hasilnya selalu dipantau, dan kinerja mereka dibandingkan dengan standar pekerjaan. Kontrol terhadap pekerjaan juga dilakukan oleh pihak pemerintahan desa. Ini mencerminkan upaya untuk memastikan bahwa pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil pengamatan ini, dapat disimpulkan bahwa proses pemberdayaan yang dilakukan oleh tim fasilitator dan pemerintah desa telah berjalan dengan baik. Ini adalah indikasi positif bahwa pemberdayaan masyarakat di Desa Dirgahayu telah dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsipnya, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup mereka. Dalam analisis, langkah-langkah yang telah diambil dalam pelaksanaan PKTD merupakan bagian integral dari proses pemberdayaan masyarakat yang berhasil. Pada waktu melaksanakan PKTD ada dari pihak pemerintahan desa yang mengontrol pekerjaan seperti yang disampaikan oleh Nuraisyah, N dkk. (2022). peneliti dapat disimpulkan bahwa proses pemberdayaan yang dilakukan tim fasilitator dan pemerintah desa telah dilaksanakan dengan baik.

Pelaksanaan program Padat Karya Tunai Desa (PKTD) di Desa Dirgahayu, Kecamatan Pulau Laut Utara, telah memberikan dampak sosial ekonomi yang signifikan bagi masyarakat setempat. Dari sisi sosial, program ini berhasil menciptakan kesempatan kerja sementara bagi warga desa yang sebelumnya menganggur atau memiliki pendapatan tidak tetap. Dengan melibatkan masyarakat desa secara langsung dalam proyek pembangunan infrastruktur seperti jalan desa, irigasi, dan fasilitas umum lainnya, PKTD juga memperkuat rasa kebersamaan dan gotong royong di antara warga. Selain itu, program ini telah membantu mengurangi kesenjangan sosial dengan menyediakan akses ekonomi kepada kelompok masyarakat yang rentan, seperti perempuan kepala keluarga, warga lansia, dan penyandang disabilitas, yang turut dilibatkan dalam berbagai aktivitas proyek.

Secara ekonomi, program PKTD memberikan suntikan dana langsung kepada masyarakat melalui upah harian, yang kemudian berdampak pada peningkatan daya beli warga. Dengan adanya pendapatan tambahan, banyak keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari dengan lebih baik. Selain itu, program ini mendorong pertumbuhan ekonomi lokal karena peningkatan aktivitas ekonomi di desa, termasuk konsumsi barang-barang

kebutuhan dan jasa-jasa lokal. Infrastruktur yang dibangun melalui PKTD juga memberikan manfaat jangka panjang, seperti akses transportasi yang lebih baik dan peningkatan produktivitas pertanian, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat desa secara berkelanjutan.

Pemberdayaan sudah cukup baik karena melalui PKTD ini, masyarakat mendapatkan lapangan kerja melalui swakalola desa dengan memanfaatkan potensi pertanian, seperti menanam terong, ubi jalar, dan timun. Upah diterima masyarakat yang ikut bekerja dalam kegiatan ini Rp 100 ribu/hari, dipotong pajak 5 persen. Masyarakat yang di utamakan yaitu masyarakat miskin dan pengangguran agar mereka dapat untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari dan terjadi kestabilan pada desa.

### 3.4. Pemandirian Masyarakat

Berpegang pada dasar pemberdayaan masyarakat yang memiliki tujuan untuk memandirikan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat, maka arah pemandirian masyarakat adalah berupa pendampingan untuk menyiapkan masyarakat agar dapat mampu mengelola kegiatan program PKTD dengan baik.

Arah kemandirian masyarakat dalam konteks pemberdayaan adalah untuk mempersiapkan dan Prinsip pokok dari pemberdayaan masyarakat adalah mendukung masyarakat agar mereka memiliki kemampuan yang cukup untuk mengelola inisiatif mereka sendiri dan mencapai tingkat kemandirian yang lebih tinggi, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas hidup mereka (Mardikanto & Soebianto, 2017:127). Dalam pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, proses pemberdayaan masyarakat telah dilakukan dengan baik. Ini terlihat dari praktik pendampingan yang dilakukan oleh tim fasilitator dan pemerintah desa. Mereka hadir dan mendampingi masyarakat sepanjang proses pelaksanaan pekerjaan PKTD, mulai dari awal hingga akhir. Selain itu, mereka juga secara rutin melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Namun, yang lebih penting adalah bahwa pendampingan ini tidak hanya berhenti pada proses pelaksanaan dan evaluasi semata. Tim fasilitator dan pemerintah desa juga memberikan motivasi kepada masyarakat untuk dapat mandiri dalam berbagai aspek pekerjaan. Ini mencerminkan komitmen untuk tidak hanya memberikan bantuan fisik dalam pelaksanaan program, tetapi juga membangun kapasitas masyarakat sehingga mereka dapat mengelola kegiatan tersebut secara mandiri di masa mendatang. Dalam analisis, pendampingan yang komprehensif ini mencerminkan pendekatan yang sesuai dengan prinsip pemberdayaan masyarakat. Hal ini membantu memastikan masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat sementara, tetapi juga menjadi agen perubahan yang dapat mengelola dan meningkatkan kehidupan mereka sendiri. Pendampingan yang berkelanjutan dan upaya untuk mendorong kemandirian adalah elemen penting dalam keberhasilan pemberdayaan masyarakat.



Gambar 2. Observasi Program PKTD Pertanian

Setelah program terlaksana dengan baik, maka masyarakat yang berperan aktif mengikuti kegiatan ini dapat menghasilkan secara maksimal dalam pembangunan desa dan masyarakat dapat mengelola maupun menjaga program ini agar tetap terus berjalan dan

kedepannya bisa mengelola potensi yang dimiliki secara optimal untuk meningkatkan produktivitas, pendapatan dan jual beli masyarakat.

Pelaksanaan program Padat Karya Tunai Desa (PKTD) di Desa Dirgahayu, Kecamatan Pulau Laut Utara, dapat dinilai cukup berhasil dalam beberapa aspek. Pertama, program ini efektif dalam menyediakan lapangan kerja sementara bagi warga desa yang terdampak secara ekonomi, terutama di masa pascapandemi. Keterlibatan langsung warga dalam proyek-proyek infrastruktur, seperti pembangunan jalan desa dan irigasi, membantu menciptakan sumber pendapatan yang mendukung kebutuhan harian mereka. Keberhasilan ini terlihat dari meningkatnya daya beli masyarakat dan penurunan angka pengangguran di tingkat desa selama pelaksanaan program. Selain itu, PKTD juga mampu meningkatkan rasa kebersamaan dan gotong royong antarwarga, yang merupakan nilai sosial penting bagi keberlangsungan komunitas desa.

Namun, keberhasilan PKTD juga menghadapi tantangan yang perlu dievaluasi lebih lanjut. Salah satunya adalah keberlanjutan dampak ekonomi program ini. Karena sifatnya yang sementara, pendapatan yang diperoleh warga dari program ini mungkin tidak cukup untuk memberikan stabilitas ekonomi jangka panjang. Di beberapa kasus, terjadi ketergantungan warga pada proyek PKTD, tanpa ada upaya yang kuat untuk mengintegrasikan mereka ke dalam lapangan kerja atau usaha yang lebih permanen. Dari sisi teknis, efektivitas pembangunan infrastruktur yang dilakukan juga perlu ditinjau kembali, terutama terkait dengan kualitas dan pemeliharaan jangka panjang hasil pembangunan. Meski begitu, secara umum, PKTD di Desa Dirgahayu berhasil mencapai tujuan utamanya dalam jangka pendek, namun memerlukan penguatan dalam hal keberlanjutan ekonomi dan kapasitas lokal di masa mendatang.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan, penulis menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil penelitian Pemberdayaan yang dianalisis berdasarkan tahap-tahap pemberdayaan belum dilaksanakan secara totalitas, dari empat tahap pemberdayaan yang dilaksanakan, dua tahap pemberdayaan telah dilaksanakan dengan baik yaitu proses pemberdayaan masyarakat dan pemandirian masyarakat, sedangkan dua tahap pemberdayaan yaitu tahap pemberdayaan seleksi lokasi dan sosialisasi belum terlaksana dengan baik.

Seleksi lokasi belum terlaksana secara baik dan benar. Hal ini dilihat dari belum terlaksanakannya Padat Karya Tunai Desa melalui musyawarah yang melibatkan seluruh unsur yang terlibat seperti pekerja PKTD dan masih adanya sasaran PKTD yang tidak sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. lokasi pertanian dan perkebunan yang jauh dari permukiman, menebang hutan dan infrastruktur jalan yang sulit. Adapun letak perikanan yang di dekat hutan yang membuat bibit-bibit lele dimakan sama hewan luar.

Sosialisasi juga belum terlaksana dengan sepenuhnya yang bisa dibilang belum baik. Hal ini dilihat dari belum terlaksananya sosialisasi prioritas penggunaan dana desa dan belum adanya sosialisasi Pola Padat Karya Tunai Desa kepada masyarakat. Sosialisasi tidak dapat berjalan dengan baik dikarenakan masih pandemic *Covid-19* yang membuat Batasan kerumunan yang membuat perangkat desa sulit memberikan sosialisasi kepada masyarakat secara langsung.

Pada proses pemberdayaan terlaksana dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari sudah terlaksanakannya identifikasi wilayah dan kajian potensi wilayah, adanya melatih kelompok kerja Padat Karya Tunai Desa dan adanya pemantauan proses dan hasil Padat Karya Tunai Desa. Dalam pemberdayaan ini juga masyarakat dapat memulihkan ekonomi desanya dengan cepat. Pelaksanaan Padat Karya Tunai Desa (PKTD) di Desa Dirgahayu memberikan dampak sosial dengan menciptakan lapangan kerja sementara, memperkuat gotong royong, dan mengurangi kesenjangan sosial. Secara ekonomi, program ini meningkatkan daya beli masyarakat melalui upah harian dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal serta produktivitas jangka panjang melalui pembangunan infrastruktur.

Pemandirian telah dilakukan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari telah adanya pendampingan oleh tim fasilitator dan pendampingan dari Pemerintah Desa Dirgahayu terhadap

sasaran Padat Karya Tunai Desa. Pemandirian berjalan dengan baik karena masyarakat di damping oleh kepala dusun masing-masing dalam melaksanakan program tersebut dan di pantau langsung oleh perangkat desa dan kecamatan. Pelaksanaan Padat Karya Tunai Desa di Desa Dirgahayu berhasil mengurangi pengangguran sementara dan meningkatkan daya beli masyarakat, serta memperkuat kebersamaan warga. Namun, keberlanjutan dampak ekonomi dan kualitas infrastruktur jangka panjang memerlukan perhatian lebih agar manfaat program dapat terus dirasakan.

Rekomendasi untuk pelaksanaan PKTD selanjutnya meliputi pelibatan lebih luas kelompok rentan dan integrasi pelatihan keterampilan untuk manfaat jangka panjang. Selain itu, diperlukan pengawasan transparan dan keterlibatan sektor swasta lokal guna meningkatkan dampak ekonomi dan keberlanjutan program.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu dan memfasilitasi pelaksanaan penelitian terkait Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Padat Karya Tunai Desa (PKTD) di Desa Dirgahayu, Pemerintah Desa Dirgahayu beserta perangkat desa serta masyarakat Desa Dirgahayu yang sudah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan pengamatan di lapangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budiasa, A.A.G.R., Raka, A. G. & Mardika, I.M. 2019. Implementasi Kebijakan Padat Karya Tunai (PKT) pada Masyarakat Miskin di Desa Lebih, Gianyar. *Public Inspiration: Jurnal Administrasi Publik*, 4(2): 71–82. Tersedia di <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/public-inspiration>.
- Haryono, D. & Evi, S. 2023. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pola Padat Karya Tunai Desa Dari Dana Desa Di Desa Cipakat Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 9: 441–453.
- Herdiyana, D. 2019. Implementasi Padat Karya Tunai Dalam Menurunkan Penduduk Miskin Di Pedesaan Provinsi Lampung Dan Riau. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 16(02): 175–187.
- Jazuli, C.C. 2021. Analisis Efektivitas Padat Karya Tunai Dana Desa. Analisis Efektivitas Padat Karya Tunai Dana Desa. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Kurnia, U.E. & Widhiasthini, N.W. 2021. Evaluasi Kebijakan Padat Karya Tunai Pada Pengelolaan Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Hummanioramaniora*, 5(1): 148.
- Lubis, R., Hidayat, A. & Rismalinda 2020. Efektivitas Program Padat Karya Tunai Desa Terhadap Pembangunan Infrastruktur Di Desa Koto Tinggi Kecamatan Rambah. *Journal Taxiway*, 2(1): 8. Tersedia di <https://journal.upp.ac.id/index.php/Jurnaltaxiway/article/view/110>.
- Mardikanto, T. & Soebianto, P. 2017. Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta.
- Miles, M.. & Huberman, A.M. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Method Sourcebook*. 3 ed. London: Sage Publication.
- Nuraisyah, Mangngasing, N., Nasrullah & Haryono, D. 2022. Sosialisasi Penguatan Sistem Administrasi Di Desa Kanuna Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi. *SiKemas Journal*, 1(3): 101–106.
- Pawening, A.S. & Lestari, P. 2021. Implementasi Program Padat Karya Tunai Dalam Mengurangi Pengangguran di Desa Wonoenggal, Kecamatan Grabag, Kabupaten Purworejo. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 1(2): 1–13.

- Purwadinata, S., Karmeli, E., Fitriani, I., Suprianto, Asmini & Sutanty, M. 2022. Menelisik Pola Padat Karya Tunai Desa (PKTD) dalam Penggunaan Dana Desa. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 11(2): 1129–1134.
- Rosady, R. 2004. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sofi, I. 2020. Implementasi Padat Karya Tunai Dana Desa untuk Masyarakat Miskin di Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Probolinggo. *Matra Pembaruan*, 4(1): 25–35.
- Sumaryadi, I.N. 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom & Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Citra Utama.
- Tamrin, M.H., Umiyati, S., Lubis, L. & ... 2022. Optimalisasi Pemanfaatan Sistem Informasi Desa dalam Pendataan dan Pemantauan Penduduk pada Masa Pandemi *Covid-19*. *JPM (Jurnal ...*, 7(1). Tersedia di <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jpm/article/view/6400%0Ahttps://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jpm/article/download/6400/3496>.